

**IMPLEMENTASI POLIRITME DENGAN KONSEP  
*DISPLACEMENT* PADA *DRUM SET* DALAM LAGU *SLEEPER*  
KARYA PETE DRUMMOND**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL  
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



Oleh:  
**Andhika Hartono Putra**  
**NIM: 17001260134**

**Semester Genap 2021  
PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

# IMPLEMENTASI POLIRITME DENGAN KONSEP *DISPLACEMENT* PADA *DRUM SET* DALAM LAGU *SLEEPER* KARYA PETE DRUMMOND

Andhika Hartono Putra <sup>1</sup>, Mohamad Alfiah Akbar <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta  
e-mail: [andhikahartonoputra1999@gmail.com](mailto:andhikahartonoputra1999@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

## **Abstract**

*Polyrhythm is the simultaneous of two or more contradicting rhythms. In general, the most common polyrhythmic motif found in music is hemiola. Displacement can be interpreted by shifting the rhythm or the note value at the tempo to be played by accent's changes, tempo, and tone price. In the final project of the recital, the author explores polyrhythms with the concept of displacement which focuses on developing the Internal Displacement performance. The author's is interested for taking this theme is because polyrhythms are one of the most interesting materials to be presented in the final recital project because playing more than one rhythm at the same time has an interesting level of difficulty in its application and the displacement on the drum set is unique in its application by shifting the rhythm or notes. The author uses a song by Pete Drummond with the title Sleeper. The selection of the song with the title Sleeper is based on musical elements that are quite interesting to be performed at the final recital project, for example there is a change in pitch in the song, using polyrhythms in the melody of the song and because Sleeper's songwriter is a drummer, the drum set is played in the song. sounds more dominant than other instruments, so as to provide space and opportunity to implement the concept of displacement into polyrhythms. The form of the Sleeper song consists of Intro - theme A - theme B - solo keyboards - theme B - drum set solo - theme A - theme B (ending), played in 4/4 and 3/4 scales. Exploration of polyrhythms with the concept of displacement is applied in several parts of the song using internal displacement games and in this section the author provides several stages for practicing drum set improvisation by applying rudiment games using slow, rather fast, and fast tempos, with the aim of forming motor skills in the hands and feet.*

**Keywords:** *drum set, polyrhythm, displacement, Pete Drummond, Sleeper*

## **Abstrak**

Poliritme merupakan simultan dari dua atau lebih ritme yang saling bertentangan. Secara umum motif poliritme paling sering dijumpai dalam musik adalah *hemiola*. *Displacement* dapat diartikan dengan cara menggeser ritme atau nilai not pada tempo yang akan dimainkan dengan ditandai pada perubahan aksentuasi, tempo, dan harga nada. Pada tugas akhir resital, penulis mengeksplorasi poliritme dengan konsep *displacement* yang berfokus pada pengembangan permainan *Internal Displacement*. Ketertarikan penulis mengangkat tema ini karena poliritme menjadi salah satu materi yang cukup menarik untuk dibawakan pada tugas akhir resital karena memainkan ritme lebih dari satu di waktu yang sama memiliki tingkat kesulitan yang cukup menarik pada penerapannya dan *displacement* pada *drum set*

mempunyai keunikan dalam penerapannya dengan menggeser ritme atau not. Penulis menggunakan lagu karya Pete Drummond dengan judul *Sleeper*. Pemilihan lagu dengan judul *Sleeper* didasari pada unsur musikal yang cukup menarik untuk dibawakan pada tugas akhir resital, misalnya terdapat perubahan sukat di dalam lagu, menggunakan poliritme di dalam melodi lagu dan karena pencipta lagu *Sleeper* merupakan seorang *drummer*, maka permainan *drum set* di dalam lagu tersebut terdengar lebih dominan daripada instrumen lainnya, sehingga mampu memberi ruang dan peluang untuk mengimplementasikan konsep *displacement* ke dalam poliritme. Bentuk lagu *Sleeper* terdiri *Intro* - tema A - tema B - solo *keyboards* - tema B - solo *drum set* - tema A - tema B (*ending*), dimainkan dengan sukat 4/4 dan 3/4. Eksplorasi poliritme dengan konsep *displacement* diterapkan di beberapa bagian lagu dengan menggunakan permainan *internal displacement* dan pada bagian ini penulis memberikan beberapa tahapan untuk melatih improvisasi *drum set* dengan menerapkan permainan *rudiment* menggunakan tempo pelan, agak cepat, dan cepat, dengan tujuan untuk membentuk motorik pada tangan dan kaki.

**Kata kunci:** *drum set*, poliritme, *displacement*, Pete Drummond, *Sleeper*.

## **Pendahuluan**

Musik memiliki beberapa unsur di dalamnya, di antaranya terdapat tempo, birama, dan ritme. Pada resital akhir, penulis mengkaji sebuah teknik eksplorasi ritme dengan berfokus pada penggunaan ritme sebagai objek kajian. Ritme merupakan susunan di antara durasi nada-nada pendek dan panjang. Nada pendek dan nada panjang memiliki arti nada tidak bertekanan dan nada bertekanan, dimainkan dengan pola tertentu secara berulang (Muttaqin, 2008:101).

Pemilihan ritme sebagai objek kajian, akan diinterpretasikan ke dalam teknik poliritme. Berdasarkan buku berjudul *Creative Orchestration* ditulis oleh George Frederick McKay menjelaskan, poliritme merupakan pergerakan dari sebuah kesatuan yang memiliki karakteristik ritme dominan, dengan memadukan berbagai pergerakan ritme campuran, dimainkan secara bersamaan dan menimbulkan sebuah kesan yang didapat dari penggabungan berbagai ritme berbeda (McKay, 1963: 64).

Sementara terdapat sumber literasi lain dengan subjek yang sama, diperoleh dari buku dengan judul Kamus Musik ditulis oleh Pono Banoe. Di dalam buku tersebut menjelaskan, poliritme merupakan sebuah perpaduan dari berbagai pergerakan ritme campuran yang dimainkan secara bersamaan dan menimbulkan sebuah kesan. Kesan tersebut didapat dari penggabungan berbagai ritme berbeda (Banoe, 2003: 340). Dapat disimpulkan, dalam penerapannya, poliritme merupakan teknik perpaduan ritme dan juga dapat menimbulkan sebuah kesan dengan memadukan berbagai ritme berbeda. Perpaduan ritme tersebut diperoleh dari dua atau lebih ritme dengan subdivisi berbeda.

Subdivisi dapat diartikan sebagai pengelompokkan yang mengacu pada pembagian ketukan atau nilai pecahan not, dapat diartikan dalam satu ketuk dapat dimasukan dengan beberapa pecahan not. Contohnya dalam 1 bar dengan birama 4/4 memiliki 4 ketuk dengan nilai not 1/4 di dalamnya, setiap satu ketuk dapat diisi dengan dua pecahan not atau kerap disebut dengan not 1/8. Ketika satu ketuk diisi dengan tiga pecahan not, dapat disebut dengan not 1/8 triplet (Hartland, 2014: 6). Pada *drum set*, poliritme dapat diterapkan ke dalam pola ritme, *fill in*, juga dapat

diterapkan ke dalam improvisasi. Karena fleksibilitas inilah yang mendasari keinginan penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai teknik poliritme ke dalam permainan *drum set*.

Penulis akan mengimplementasikan teknik poliritme dengan konsep *displacement*. Dalam istilah musik, *displacement* memiliki arti sama dalam bahasa Inggris, yaitu pemindahan. Istilah pemindahan pada *displacement*, diartikan dengan cara menggeser ritme atau not dalam tempo yang akan dimainkan, pemindahan tersebut dapat ditandai dengan perubahan pada aksentuasi, tempo, dan nada. (Agusta, 2018: 25)

Pada resital akhir, penulis menggunakan konsep *displacement* khususnya dengan merubah atau memindah posisi tangan dan kaki, misalnya ketika *displacement* diterapkan pada not triplet *right*/tangan kanan (R) dan *left*/tangan kiri (L). Mulanya triplet dimainkan di *snare drum*, kemudian pada posisi tangan kanan (R) *displacement* diterapkan dengan cara memindah posisi yang sebelumnya dimainkan di *snare drum*, dipindah ke instrumen lain yang ada pada *drum set* yaitu *bass drum* atau *kick* (K), menjadi (K L L), lalu bisa juga pada posisi tangan kiri (L), yang sebelumnya dimainkan di *snare drum*, dipindah ke *tom*, *floor tom*, dan *cymbal*.

Konsep *displacement* akan diimplementasikan ke dalam poliritme pada *drum set* dengan merubah posisi tangan dan kaki. Dengan menerapkan konsep *displacement* ke dalam poliritme, diharapkan mampu membuka peluang lebih untuk berkreasi, memberi variasi, dan tanpa mengubah esensi dari poliritme itu sendiri.

Pada resital tugas akhir, penulis tertarik untuk mengimplementasikan teknik poliritme dengan konsep *displacement* pada *drum set* ke dalam lagu berjudul *Sleeper* karya dari Pete Drummond. Pemilihan lagu tersebut didasari pada unsur musikal yang cukup menarik untuk diinterpretasikan, seperti misalnya pada bagian awal lagu dibuka dengan improvisasi *drum set*, selain itu yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih lagu *Sleeper*, yakni permainan *drum set* dari Pete Drummond yang lebih dominan daripada instrumen lainnya, sehingga mampu memberikan ruang dan peluang bagi penulis untuk mengimplementasikan konsep *displacement* ke dalam poliritme pada lagu tersebut.

Penerapan lagu *Sleeper* akan dibawakan dengan format kuartet, di antaranya terdapat instrumen *keyboard*, bas elektrik, gitar elektrik, dan *drum set*. Implementasi poliritme dengan konsep *displacement* dilakukan dengan harapan untuk memperkaya referensi terhadap eksplorasi ritme, khususnya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam memainkan *drum set*. Sehingga dengan adanya resital ini mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Konsep ini juga dapat diterapkan ke dalam semua gaya permainan *drum set*, karena di dalam konsep tersebut memberikan kebebasan dalam berkreasi untuk mengolah ritme.

### **Metode Penelitian**

Pengumpulan data pada tulisan ini didapat dari berbagai media di antaranya audio, video, dan buku. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yaitu dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya.

Terdapat 4 sumber data yang digunakan penulis dalam resital ini, di antaranya didapat dari sumber pustaka, jurnal, dan diskografi. Berikut ini

merupakan pemaparan lebih lanjut mengenai tahapan yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data tersebut.

1. Tahapan pengumpulan pustaka, didapat dari sumber kepustakaan yang diperoleh dari buku cetak dan *e-book*. Sumber tertulis yang dicari berkaitan dengan poliritme dan *displacement*.
2. Pada proses ini, penulis mengumpulkan data diskografi berupa rekaman audio dan audio visual sebagai referensi dalam mempelajari poliritme dan *displacement*.
3. Penulis melakukan eksplorasi permainan *drum set* untuk mendapatkan keselarasan dalam penggunaan poliritme di lagu *Sleeper*.

Penulis melakukan analisa pada bentuk dan pola ritme lagu *Sleeper* dengan tujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut terhadap setiap bagian yang akan dilakukan penerapan poliritme.

### Hasil Resital

Di resital akhir, penulis mengimplementasi poliritme dengan konsep *displacement* di dalam lagu *Sleeper* karya Pete Drummond. Pemilihan lagu *Sleeper* didasari oleh kompleksitas lagu yang ada di dalamnya sebagai media implementasi teknik poliritme yang dimainkan pada *drum set*.

Pada bab ini, penulis memfokuskan beberapa pembahasan implementasi poliritme dengan konsep *displacement* dan pengembangannya melalui beberapa tahapan berupa menganalisis bentuk dan pola ritme lagu *Sleeper*, eksplorasi, bentuk pengembangan, dan latihan, sehingga mampu menyajikan kajian musik sesuai yang diharapkan. Berikut adalah uraiannya:

#### 1. Analisis Bentuk dan Pola Ritme Lagu

Hal terpenting untuk diketahui sebelum memulai implementasi poliritme dengan konsep *displacement* yaitu mengetahui bagaimana bentuk dan pola ritme yang ada di dalam lagu *Sleeper*, untuk menjawab hal tersebut, penulis melakukan transkrip pada setiap bagian lagu tersebut. *Sleeper* dimainkan dengan menggunakan sukut sederhana yaitu 4/4 dan dimainkan dengan pola ritme menggunakan ketukan *quintuplet* pada *drum set*.

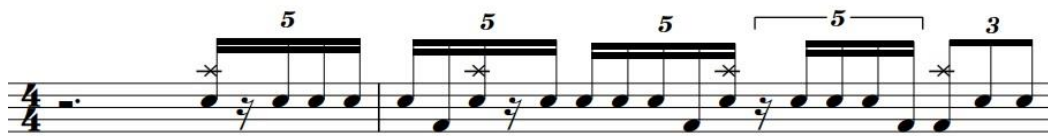
Penulis melakukan perubahan pada bentuk lagu *Sleeper* khususnya bagian improvisasi lagu. Susunan lagu *Sleeper* di antaranya terdiri dari *Intro* - tema A - tema B - solo *keyboards* - tema B - solo *drum set* - tema A - tema B (*ending*).

#### 2. Eksplorasi

Setelah penulis melakukan transkrip pada setiap bagian lagu, menganalisis bentuk dan pola ritme lagu *Sleeper*, penulis melakukan eksplorasi pengembangan yang akan dimainkan pada lagu *Sleeper* khususnya bagian *intro* - tema B - solo *drum set* - tema B - tema B (*Ending*).

##### a. *Intro*

Eksplorasi pada *intro*, terbagi menjadi dua bagian. Pertama, *intro* dengan diawali permainan *solo drum set* dan kedua dengan diiringi pengiring. Pada *intro* dengan diawali *solo drum set*, penulis melakukan eksplorasi poliritme 7: 5 di bar 1 di ketukan keempat dengan sukut 4/4 menggunakan ketukan *quintuplet*. Pada bagian ini, penulis menambah 1 bar untuk memainkan poliritme 7: 5 dengan utuh



Notasi 4.1. *Intro solo drum set*

Kemudian untuk eksplorasi *intro* dengan pengiring diterapkan pada bar 8 dan 9 dengan melakukan pengembangan eksplorasi pada pola ritme *drum set* menggunakan konsep *internal displacement*.

Pola ritme dengan menggunakan *Internal displacement* terbagi menjadi dua macam, di antaranya pola ritme sebelum *internal displacement* dan pola ritme setelah *internal displacement*. Pola ritme sebelum *internal displacement* merupakan pola ritme dasar pada lagu *Sleeper* dan berjalan konstan menggunakan not *quintuplet* pada *hi-hat*, pada *snare* dan *bass drum* menggunakan not seperenambelas.



Notasi 4.2. Pola ritme *intro* sebelum *internal displacement*

Pola ritme setelah *internal displacement* merupakan bentuk pengembangan dari pola ritme sebelum *internal displacement* dengan menggeser not pada *snare* dan *bass drum* yang semula dimainkan di ketukan 1 dan "a" pada not seperenambelas digeser menjadi 1 dan "e". Pola ritme setelah *internal displacement* berjalan dengan melibatkan pergerakan dua pola ritme, berada pada pola ritme *snare* dan *bass drum* yang bergerak, sedangkan pola ritme pada *hi-hat* tetap konstan.



Notasi 4.3. Pola ritme *intro* setelah *internal displacement*

#### b. Tema B

Penerapan eksplorasi pada tema B khususnya diterapkan di bar 19-22. Eksplorasi tersebut diperoleh dengan melakukan pengembangan poliritme 4: 5 pada pola ritme *drum set*. Struktur poliritme 4: 5 terdiri dari pengelompokan 5 sebagai *basic pulse* dan pengelompokan 4 menjadi *counter rhythm*.

Eksplorasi poliritme 4: 5 diimplementasikan ke dalam pola ritme *drum set* dengan memainkan *ride cymbal* dan ditandai dengan memainkan *bell ride cymbal* di setiap ketukan awal pengulangan ritme pengelompokan 4 dengan tujuan untuk mempertegas poliritme 4: 5 pada penerapan eksplorasi pola ritme tersebut.



Notasi 4.4. Pola ritme tema B

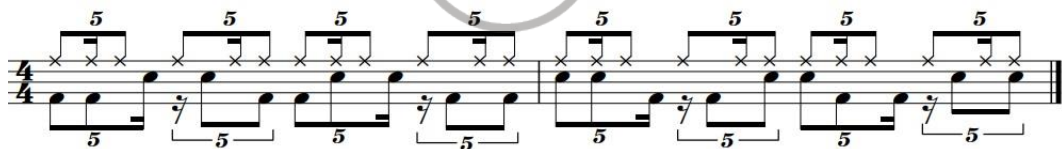
Eksplorasi poliritme 4: 5 pada tema B, diterapkan dengan merubah pola ritme pada *cymbal* dan dimainkan dengan sukut 3/4. Penerapan eksplorasi tersebut tanpa merubah pola ritme dasar lagu *Sleeper* yang identik dengan permainan *shuffle* pada *bass* dan *snare drum set*. Bila mengacu pada penjelasan yang telah dijabarkan pada bab *displacement*. Eksplorasi ini dapat dikategorikan ke dalam permainan poliritme dengan konsep *internal displacement*, sebab pada *snare* dan *bass drum* dimainkan secara konstan dan pola ritme pada *cymbal*, bergerak.

c. Improvisasi *drum set*

Improvisasi *drum set* dimainkan dengan permainan bebas atau *free*. Berdasarkan peluang tersebut, penulis memanfaatkannya dengan memainkan eksplorasi poliritme 3: 4 dan 4: 3 dengan menerapkan permainan *single stroke*, *double stroke*, dan *paradiddle* untuk diterapkan di dalam tempo lama ke dalam tempo baru yang ditandai dengan memainkan *hi-hat*, mengacu pada perubahan dari *counter rhythm*. Secara teknis eksplorasi ini akan dijelaskan pada bagian latihan individu untuk mempermudah bagaimana eksplorasi ini berjalan.

d. Tema A (setelah solo *drum set*)

Eksplorasi pada bagian tema A setelah solo *drum set* diperoleh dari pengembangan poliritme 2: 5 dengan konsep *internal displacement*. Eksplorasi poliritme 2: 5 diterapkan pada bar 76-77 dengan menerapkan konsep *internal displacement* pada posisi *snare* dan *bass drum set*. Eksplorasi pada tema A setelah solo *drum set* menggunakan konsep sama seperti eksplorasi yang digunakan pada *intro* dengan pengiring, hanya saja pada eksplorasi bagian tersebut *internal displacement* diterapkan dengan mengadaptasi pukulan *double stroke* yaitu R R L L, pada posisi tangan kanan/right (R) pukulan *double stroke* dipindah ke posisi kaki/kick (K) menjadi K K L L.

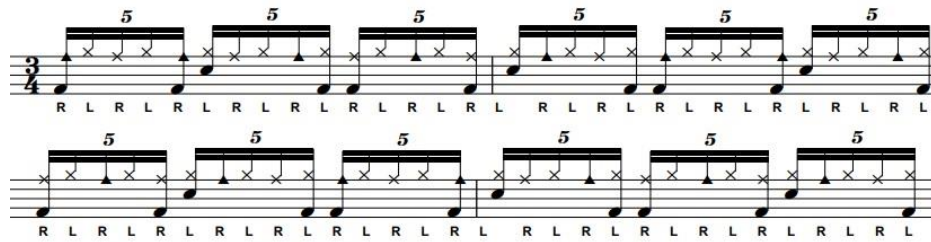


Notasi 4.5. Pola ritme tema A (setelah solo *drum set*)

e. Tema B (*Ending*)

Pada bagian tema B (*ending*) sekaligus menjadi bagian akhir pada lagu *Sleeper*, akan menerapkan eksplorasi pada pola ritme *drum set* dengan menggunakan poliritme 4: 5. Eksplorasi yang diterapkan pada bagian ini tidak memiliki banyak perubahan dari permainan eksplorasi poliritme bagian B sebelumnya, hanya saja pada permainan tangan kanan dan kiri mengadaptasi permainan *single stroke* R L R L pada *ride cymbal* dan *hi-hat* bergerak lurus pada

pengelompokan 4 dan memukul *bell cymbal* untuk menegaskan permainan poliritme 4: 5 pada pengelompokan 4.



**Notasi 4.6.** Pola ritme tema B (*ending*)

### 3. Latihan

Setelah melalui tahapan analisis bentuk lagu, pola ritme dan melakukan perubahan terhadap pola ritme dan improvisasi *drum set* ke dalam permainan poliritme pada lagu *Sleeper*, penulis menyusun dan melakukan latihan dengan tujuan untuk mempermudah proses terhadap kesiapan dalam memainkan lagu *Sleeper*. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyiapkan dua jenis latihan, di antaranya latihan individu dan gabungan.

#### a. Latihan Individu

Untuk mempermudah penerapan eksplorasi menggunakan teknik poliritme dengan konsep *displacement* pada *drum set*, penulis melakukan latihan individu dengan tujuan membiasakan motorik tangan dan kaki terhadap permainan poliritme. Pada bagian ini, penulis memfokuskan latihan poliritme 3: 4 dan 4: 3 dengan dimainkan di instrumen *hi-hat* dan *snare drum*. Dalam proses latihan, perlu melibatkan penggunaan metronome.

Penyesuaian latihan dengan metronome dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kerumitan yang ada, misalnya latihan diawali dengan tempo pelan (*65bpm*), kemudian ditingkatkan menjadi tempo agak cepat (*75bpm*), hingga tempo cepat (*85bpm*). Bila telah menguasai tahapan-tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya, proses selanjutnya adalah dengan merubah posisi yang sebelumnya hanya dimainkan di *snare drum* diubah ke bagian lain dari instrumen *drum set* seperti *tom-tom*, *cymbal* diikuti dengan *bass drum*, dan lain-lain.

Penulis menguraikan bagaimana tahapan untuk menerapkan poliritme dengan konsep *displacement*, dimainkan dengan pukulan *single stroke*, *double stroke*, dan *paradiddle* yang ditandai dengan perubahan aksentuasi pada *counter rhythm*. Penguasaan nilai not dasar seperti seperempat, seperdelapan, seperenambelas, dan seterusnya, sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk membentuk *muscle memory* pada tangan



**Notasi 4.7.** Latihan motorik tangan 1, 2, dan 3 (a, b, c) poliritme 3: 4

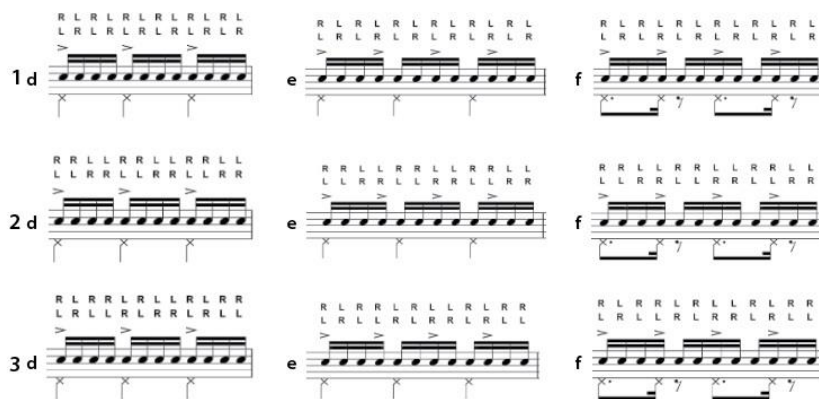
1. *Single stroke*
2. *Double stroke*
3. *Paradiddle*

Tahapan paling pertama untuk menerapkan poliritme 3: 4 pada notasi 4.17 dengan melatih huruf “a” di tempo pelan (*65bpm*), setidaknya membutuhkan minimal 5 menit untuk mengulang bagian tersebut, sebelum melanjutkan ke huruf berikutnya, yaitu “b” dan “c”. Setelah dirasa cukup untuk melatih huruf “a” dilanjut dengan melatih huruf “b” dan “c” dengan metode latihan yang sama seperti melatih huruf “a”.

Tahapan kedua yaitu dengan memainkan notasi 4.17 secara acak dengan tempo pelan, misalnya semula memainkan secara berurutan pada angka “1 a, b, dan c”, kemudian diacak menjadi “1 a, c, dan b” atau “1 b, a, dan c”. Pada proses tahapan ini, permainan secara acak pada ketiga angka dilakukan dengan cara bebas mengikuti perubahan di setiap huruf pada masing-masing angka dan pada tahapan ini proses latihan menyesuaikan kemampuan individu. Cara ini dirasa efektif dan dapat dengan cepat dalam proses pembentukan otot pada tangan.

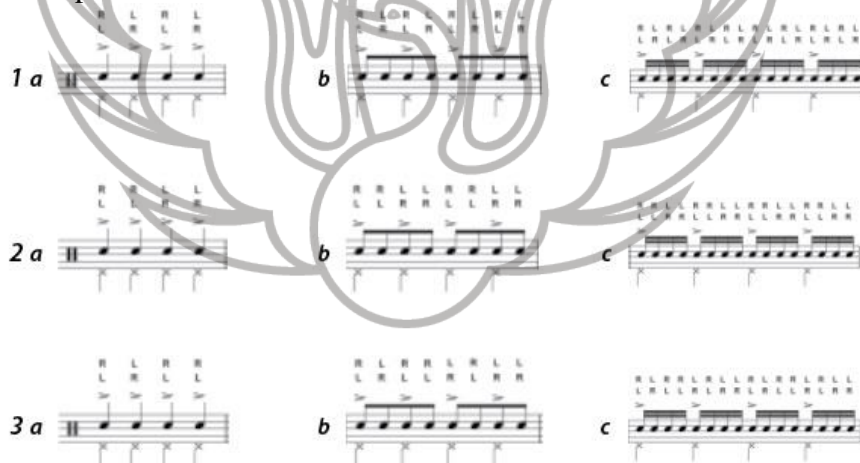
Tahapan ketiga adalah tahapan gabungan dari kedua tahapan sebelumnya, yaitu dengan meningkatkan tempo menjadi agak cepat atau cepat, kemudian diterapkan secara acak pada ketiga notasi.

**Notasi 4.8.** Latihan motorik tangan 1, 2, dan 3 (d, e, f) poliritme 3: 4



**Notasi 4.9.** Latihan motorik tangan 1, 2, dan 3 (g, h, i) poliritme 3: 4

Huruf “d, e, f” pada notasi 4.19 dimainkan dengan menggunakan not seperenambelas secara penuh dengan menerapkan *displacement* ditandai pada perubahan aksens. Huruf “d” memainkan aksens di ketukan pertama not seperenambelas, huruf “e” memainkan aksens di setiap tiga ketuk di ketukan seperenambelas, begitu juga dengan huruf “f”, akan tetapi pada huruf “f” posisi *hi-hat* mengikuti jatuhnya aksens pada *counter rhythm* di ketukan seperenambelas. Hal serupa terjadi pada notasi 4.19. Pada huruf “g, h, dan i”, posisi *hi-hat* sudah tidak berada di *basic pulse*, tetapi telah berpindah mengikuti jatuhnya aksens pada *counter rhythm*, pengembangan eksplorasi tersebut akan menimbulkan perpindahan tempo yang sedikit lebih cepat. Pada notasi 4.18 dan 4.19 dilatih selama 10 - 15 menit di setiap hurufnya. Ketika telah menguasai setiap notasi pada notasi 4.17, 4.18, dan 4.19 tahapan terakhir adalah melatih secara acak, dimulai dengan tempo pelan, agak cepat, dan cepat.



**Notasi 4.10.** Latihan motorik tangan 1, 2, dan 3 (a, b, c) poliritme 4: 3

1. *Single stroke*
2. *Double stroke*
3. *Paradiddle*

Cara sama dilakukan pada latihan poliritme 4: 3. Pada latihan motorik tangan poliritme 4: 3 dengan mengadaptasi permainan *single stroke*, *double stroke*,

dan *paradiddle*, yaitu dengan melatih huruf “a” di tempo pelan (*65bpm*), kemudian dilanjut dengan melatih huruf “b” dan “c”.

Tahapan selanjutnya adalah melatih secara acak dengan tempo pelan. Pada proses tahapan ini permainan secara acak dilakukan dengan bebas, menyesuaikan kemampuan individu. Setelah dirasa mampu untuk memainkan secara acak dengan tempo pelan, tahapan terakhir adalah meningkatkan tempo menjadi agak cepat atau cepat untuk dimainkan secara acak pada setiap huruf di masing-masing angka.

**Notasi 4.11.** Latihan motorik tangan 1, 2, dan 3 (d, e, f) poliritme 4: 3

Pada notasi 4.21 permainan poliritme diterapkan di huruf “e” dengan memainkan aksens di setiap ketukan awal pengelompokan 3. Kemudian pada huruf “f” penerapan *axial displacement* diterapkan dengan merubah nilai not pada *hi-hat* menjadi not seperenambelas mengikuti pola permainan aksens pengelompokan 3 pada *snare drum set*.

**Notasi 4.12.** Latihan motorik tangan 1, 2, dan 3 (g dan i) poliritme 4: 3

Huruf “f, g, i” pada notasi 4.21 dan 4.22 menginterpretasikan permainan seperempat, seperdelapan, dan seperenambelas, mengacu pada perubahan nilai not mengikuti pengelompokan 3. berjalan di dalam sukat sederhana dengan ketukan

*triplet*, penerapan poliritme pada notasi tersebut diterapkan di huruf “e” dengan memainkan aksens di setiap ketukan awal pengelompokan 4, diikuti dengan penerapan *axial displacement* pada tangan dan kaki sehingga akan menginterpretasikan permainan seperempat yang mengacu pada perubahan nilai not mengikuti pengelompokan 4.

Selain melatih materi poliritme dengan konsep *displacement*, penulis juga merancang agenda latihan individu dengan tujuan untuk menguasai poliritme 3: 4 dan 4: 3 yang akan diterapkan di dalam improvisasi *drum set* pada lagu *Sleeper*. Berikut adalah tabel daftar latihan individu penulis:

**Tabel 4.1.** Latihan Individu

No	Materi	Durasi
1	Memainkan latihan 1.1 dan 1.2 dengan tempo <i>65bpm</i> , kemudian ditingkatkan ke tempo yang dirasa mampu	5-15 menit (d disesuaikan kemampuan)
2	Mempelajari hasil eksplorasi pada tiap bagian lagu dan menghafal nya	30 menit
3	Melatih dan menguasai poliritme yang ada pada lagu dengan menggunakan metronome yang sesuai	45 menit
4	Menyusun konsep bagian solo <i>drum</i> pada lagu	45 menit
5	Melatih konsep solo <i>drum</i> dan eksplorasi pada setiap bagian lagu	60 menit

b. Latihan gabungan

Karena mengingat pada penggarapan resital tugas akhir penulis di tengah wabah pandemi *covid-19*, penulis menyiasati latihan gabungan dengan cara daring melalui aplikasi *zoom meeting* dengan memastikan ke setiap pengiring untuk menanyakan target-target yang telah dicapai. Dalam proses ini, penulis melakukan latihan gabungan melalui aplikasi *zoom* dengan menyesuaikan jam kesibukan setiap pengiring, dengan tujuan memastikan semua pengiring dapat mengikuti agenda meeting dan proses latihan gabungan ini dapat berjalan sesuai harapan penulis.

**Tabel 4.1.** Latihan Gabungan

Bulan (2021)	Tgl	Jenis Latihan	Target
Mei	03	Pengenalan repertoar ke pengiring	Menguasai struktur lagu Pete Drummond.

	07	Pengenalan detail aransemen	Memahami struktur dan bentuk aransemen.
	14	<i>Groove</i> , dinamika dan pola ritme	Menguasai <i>groove</i> serta bagian-bagian dinamika dan pola ritme.
	20	Penguasaan repertoar	Menguasai seluruh bagian repertoar seperti improvisasi, <i>groove</i> , dinamika dan pola ritme.
	25	Penguasaan repertoar	Menguasai bagian lagu, <i>groove</i> , dinamika, pola ritme, dan improvisasi serta mampu menciptakan keselarasan antara solois dan pengiring
Juni	01	Evaluasi	Memastikan tidak ada kendala dalam memainkan repertoar.

Setelah menguraikan beberapa solusi dari deskripsi Resital Tugas Akhir yang telah diuraikan sebelumnya khususnya pada bagian analisis bentuk dan pola ritme lagu *Sleeper*, mengembangkan dan menerapkan hasil eksplorasi poliritme dengan konsep *displacement*, serta melalui serangkaian proses latihan individu dan gabungan. Pada akhirnya penggarapan lagu *Sleeper* dapat terselesaikan dan berjalan dengan sukses dengan proses penggarapan *live recording* dan diunggah di kanal *youtube* sebagai alternatif lain untuk penampilan konser Tugas Akhir Resital penulis.

Berikut adalah beberapa rangkaian dari hasil pelaksanaan dalam proses Tugas Akhir Resital:

1. Setelah melalui tahap analisis secara keseluruhan baik dengan melakukan transkrip, penulis dapat dengan mudah menemukan bentuk dan pola ritme lagu *Sleeper*.
2. Pada tahap proses eksplorasi, penulis berhasil mengembangkan dan menemukan ritme poliritme dengan konsep *displacement* pada *drum set*, seperti penggunaan *internal displacement* yang dikembangkan dengan menginterpretasi pukulan standar *rudiment*, seperti *single stroke* dan *double stroke*, kemudian penggunaan poliritme dengan beberapa pengelompokan yang diselaraskan dengan penggunaan ketukan *quintuplet* sebagai ketukan dasar dalam pola ritme pola ritme *drum set*.

Dalam proses latihan individu selama pandemi *covid-19*, penulis banyak melatih eksplorasi poliritme dengan tujuan untuk menguasai dan membiasakan poliritme berjalan di setiap bagian yang dirasa krusial dalam proses penerapannya, misalnya pada bagian *solo drum set* yang akan dilakukan dengan merubah tempo, mengacu pada *counter rhythm* dari poliritme, dan dilanjutkan dengan melatih eksplorasi *internal displacement*, latihan tersebut dirasa cukup penting, karena *internal displacement* diterapkan pada bagian terpenting lagu, yaitu pola ritme pada lagu *Sleeper*.

## A. Kesimpulan

Dalam Tugas Akhir Resital ini, penulis menemukan bentuk lagu dan pola ritme yang ada di dalam lagu *Sleeper* dengan melakukan analisis dan transkrip pada keseluruhan lagu *Sleeper*. Hasil yang diperoleh setelah melalui proses analisis dan transkrip menghasilkan kesimpulan bahwa adanya perubahan pola ritme dan sukat yang berbeda dalam lagu *Sleeper*. Di dalam lagu *Sleeper* hanya memiliki dua perubahan sukat di antaranya sukat 3/4 dan 4/4. Format lagu *Sleeper* terdiri *Intro* - tema A - tema B - solo *keyboards* - tema B - solo *drum set* - tema A - tema B (*ending*).

Setelah melalui tahapan analisis dan transkrip lagu *Sleeper*, guna untuk mempermudah penulis dalam mengimplementasikan permainan poliritme dengan konsep *displacement* pada *drum set*. Dalam proses implementasinya, penulis melakukan eksplorasi dan menyusun jadwal latihan individu dan gabungan. Pada latihan individu, penulis melatih bagian eksplorasi dibantu metronome dengan menggunakan tempo pelan hingga tempo cepat sesuai kebutuhan pada lagu *Sleeper*, kemudian dilanjut dengan latihan bersama combo (latihan gabungan) untuk mengimplementasi eksplorasi tersebut.

Penulis mengembangkan beberapa pola ritme yang ada di dalam lagu *Sleeper*, diawali dengan menguasai pola ritme yang asli terlebih dahulu, kemudian dikembangkan menggunakan permainan poliritme dengan konsep *displacement*. Penulis juga mengembangkan pola ritme dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan pengelompokan subdivisi.

## B. Saran

Saran pertama ditujukan untuk semua *drummer* yang ingin mempelajari teknik poliritme dengan konsep *displacement* dan penerapannya. Kesulitan yang dihadapi penulis dalam mempelajari teknik poliritme pada *drum set* terletak pada penguasaan dalam memainkan ritme lebih dari satu. Penulis menyarankan untuk selalu menggunakan metronome guna mengetahui presisi dalam melatih poliritme. Contohnya, melatih poliritme 4: 3 dengan memainkan pukulan dasar menggunakan nilai not seperenambelas di tempo pelan tanpa aksen, kemudian menggunakan aksen di setiap jatuhnya tempo, dengan maksud memainkan aksen di setiap pengelompokan 4, kemudian aksen tersebut digeser di setiap 3 ketuk pada pukulan seperenambelas. Peran metronome dalam menerapkan poliritme 4: 3 sangat berpengaruh sekali dalam menciptakan sebuah kesan permainan simultan pada poliritme, karena tanpa adanya tempo sebagai acuan, maka kesan memainkan pengelompokan 3 akan menjadi terasa seperti memainkan pukulan triplet.

## Daftar Pustaka

- Agusta, Ading. (2018). Call And Response Pada Instrument Drum set Dalam Format Ansambel Jazz. (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta) Diakses dari <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/3985>
- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Fenlon, Sean P. (2002). *The Exotic Rhythms of Don Ellis*. (Disertasi, Peabody Institute of The Johns Hopkins University) Diakses dari <http://donellismusic.com/wp-content/uploads/2014/03/TheExoticRhythmsOfDonEllis-Dissertation.pdf>
- Gander, Andrew. (2017). *Developing a Polyrythmic Idiolect*. (Tesis, University of Sydney) Diakses dari <http://hdl.handle.net/2123/17171>

- Handel, Stephen. (1984). Using Polyrhythms to Study Rhythm. *Music Perception*, Vol. 1, No. 4, Rhythm and Meter (Summer, 1984), pp. 465-484. <https://www.jstor.org/stable/40285273>
- Hartland, Nick. (2014). *The Evolution of: Metric Modulation*. PRM-602.
- Harrison, Gavin. (1996). *Rhythmic Illusion*. Van Nuys: Alfred Music Publishing.
- Lippi, Jerad. (2008). Time Travels Modern Rhythm Section Techniques as Employed by Ari Hoenig. (Tesis, SUNY Purchase College) Diakses dari [http://arihoenig.com/wp-content/uploads/jerad\\_lippi\\_thesis.pdf](http://arihoenig.com/wp-content/uploads/jerad_lippi_thesis.pdf)
- Magadini, Peter. (1988). *The Musician's Guide to Polyrhythms*. Wisconsin: Hal Leonard.
- \_\_\_\_\_. (1998). *The 26 Polyrhythm Rudiments*. Wisconsin: Hal Leonard.
- McKay, George Frederick. (1963). *Creative Orchestration*. Boston : Allyn and Bacon.
- Muttaqin, Moh Kustap. (2008). *Seni Musik Klasik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Musical U. (n.d). Polyrhythm for Beginners dari. Diakses pada 25 Mei 2021. Diakses dari <https://www.musical-u.com/learn/making-sense-of-polyrhythms/>

